

ABSTRAK

Dinda Nadira (2018), *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Konsumsi (Energi dan Protein) Serta Peningkatan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Konseling Gizi di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.* Karya Tulis Ikmiah, Program Studi DIII Gizi Malang, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
(Dibawah bimbingan I Nengah Tanu K., DCN., SE. M.Kes).

Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia dan Jawa Timur. Kurang Energi Protein banyak diderita pada kelompok balita dikarenakan anak merupakan individu yang masih rentan terhadap segala penyakit. Prevalensi gizi kurang di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 13,9% (Risksdas, 2013). Gizi kurang pada anak akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan otak serta menurunkan daya tahan tubuh. Ketidakseimbangan asupan gizi antara energi dan protein menyebabkan zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan perilaku. Dengan perilaku dan pengetahuan gizi yang baik akan berdampak pada asupan energi dan protein yang baik. Salah satunya dapat dilakukan dengan konseling gizi. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi dan protein) serta peningkatan berat badan sebelum dan sesudah konseling gizi di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test dan post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2018 yang bertempat di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak balita yang memenuhi syarat inklusi sebanyak 10 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan positif sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi yaitu peningkatan hasil rata-rata tingkat pengetahuan meningkat sebesar 30,5%, tingkat konsumsi energi dan protein sebesar 25,4% dan 27,4%. Berdasarkan analisis statistik *Paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan berat badan ($p= 0,000$), sedangkan tidak ada perbedaan signifikan tingkat konsumsi energi ($p= 0,15$) dan tingkat konsumsi protein ($p= 0,66$), hal ini dikarenakan pola makan balita tidak dapat berubah dengan penelitian yang hanya diamati dalam jangka waktu tiga minggu. Sehingga disarankan perlu adanya konseling gizi secara teratur dan berulang dalam waktu yang lama.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Tingkat Konsumsi Energi dan Protein, Berat Badan dan Konseling Gizi, Balita Gizi Kurang